

**PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, AUDITOR SWITCHING, DAN
SPESIALISASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang)**

Fadhillah Octa Viola Ranti¹⁾, Hardi²⁾, Eka Hariyani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fadhillahocta02@gmail.com

*The Influence of time budget pressure, auditor switching, and audit specialization
on audit quality (Empirical Study on the Public Accounting Firms in Pekanbaru
and Padang)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of Time Budget Pressure, Auditor Switching, and Audit Specialization on Audit Quality. The study population was auditors at the Public Accounting Firm of Pekanbaru and Padang. The sample of this research was 65 auditors at the Public Accounting Firm in Pekanbaru City and Padang City. The sampling technique used was total sampling. The data used are primary data collected through a questionnaire using a Likert scale. The data analysis tools used were descriptive statistics and multiple linear regression. Data analysis was performed with the help of SPSS (Statistic Package for Social Science) software. The results of this study indicate that time budget pressure time has an effect on audit quality with a significance level of $0.001 < \alpha 0.05$, auditor switching affects audit quality with a significance level of $0.002 < \alpha 0.05$, and audit specialization affects audit quality with a level of significance. significance of $0.028 < \alpha 0.05$.

Keywords: Time Budget Pressure, Auditor Switching, Audit Specialization, and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Kualitas atau keadaan laporan keuangan di sebuah perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan perusahaan itu sendiri. Selain itu juga dapat berpengaruh untuk menarik minat para investor untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan tersebut (Apriyas, 2014).

Menurut FASB, yang dibahas oleh Singgih (2010), mengatakan bahwa terdapat dua karakteristik laporan keuangan, yaitu relevan

(*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik dari laporan keuangan ini sangat susah untuk diukur, maka untuk meyakinkan para pengguna informasi bahwa informasi tersebut sudah relevan dan dapat diandalkan, maka diperlukan jasa dari pihak ketiga, yaitu auditor independen. Dengan begitu perusahaan akan dapat peluang yang bagus untuk menjalankan keberlangsungan perusahaannya.

Sebuah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor

memberikan suatu hasil atau kualitas dari pemeriksaannya. Menurut Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Rendahnya pemahaman auditor akan berdampak pada kesalahan laporan keuangan pada sebuah perusahaan dan akan menimbulkan banyak kasus yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit disuatu perusahaan.

Kasus yang baru-baru ini terjadi dan sedang menjadi pembicaraan diberbagai pihak yaitu mengenai kasus kelalaian auditor dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Yang menjadi sorotan dalam terjadinya kasus ini adalah terdapatnya beberapa kelalaian yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kementrian keuangan menyebutkan terdapat 3 kelalaian yang dilakukan auditor pada kasus ini. Adapun laporan keuangan tersebut diaudit oleh seseorang berinisial KS dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. (www.cnnindonesia.com).

Kasus kedua yaitu kasus yang menjerat 3 KAP ternama mengenai kasus laporan keuangan. Dua diantaranya adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (member dari Ernst dan Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan public dalam kasus penggelembungan pendapatan

laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk periode 2016. Selain itu Kementrian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada auditor yang berinisial KS dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Pihak-pihak ini merupakan penanggungjawab atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. satu kasus lainnya belum ada kejelasan yakni kasus over statement keuangan tahunan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan. (www.cnbcindonesia.com)

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dimiliki oleh seorang auditor, seperti *Time Budget Pressure*, *Auditor Switching*, dan Spesialisasi Audit. Faktor pertama yang akan dibahas adalah *time budget pressure*. Menurut Gyer (2018) *time budget pressure* merupakan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit dengan cara membuat anggaran waktu. Dalam melakukan perencanaan audit, KAP menetapkan *time budget* dan disetujui oleh klien. *Time budget* yang tepat digunakan sebagai dasar dalam menentukan biaya selama proses audit. Jika waktu yang diperlukan dalam melakukan proses pelaksanaan audit lama, dapat mempengaruhi biaya dan keefektivitas dalam pelaksanaan audit. Dan apabila pelaksanaan proses audit terlalu lama akan mengakibatkan klien berpindah ke KAP lain.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Auditor switching*. *Auditor*

switching adalah perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Ishak, 2015). Chung (2004) mengemukakan bahwa *auditor switching* akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dan klien terputus. Ini membuktikan bahwa *auditor switching* juga bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen. Sebuah perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* apabila terjadi ketidakpuasan atau ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit (Rahmi, 2019).

Selanjutnya yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi audit. Menurut Ishak (2015) spesialisasi adalah suatu kelebihan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu sehingga membuat orang tersebut mampu mengerjakan sesuatu dengan lebih cermat dan teliti dibanding orang yang tidak memiliki spesialisasi. Seorang auditor yang memiliki banyak klien dalam perusahaan yang sama akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Spesialisasi auditor dalam menjalankan tugas tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki suatu keterampilan dan kemampuan yang mumpuni. Untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tersebut tentunya dibutuhkan pengetahuan yang luas dan pengalaman kerja yang banyak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi (2019) yang berjudul

Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor *Swicthing* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *time budget pressure* (Pramaswaradana, 2017). Alasan peneliti menambahkan variabel *time budget pressure* yaitu *time budget pressure* secara teori memiliki hubungan atau keterkaitan dengan *auditor switching* dan spesialisasi audit, karena ketika seorang auditor mengalami tekanan yang berlebihan yang diakibatkan oleh ketentuan yang telah ditentukan oleh KAP dan klien maka kinerja dari auditor tersebut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik akan berkurang dan berhubungan dengan hal ini sebaiknya perusahaan menerapkan *auditor switching* dengan tujuan agar auditor tersebut dapat meningkatkan independensi dan spesialisasinya disuatu bidang audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Alasan Perbedaan lainnya terdapat pada sektor pengamatan, dimana pengamatan dilakukan pada KAP di Padang dan Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu versi dari *game theory* yang menciptakan sebuah model kontraktual antara dua atau lebih pihak yang terlibat, dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lainnya disebut *principal* (Tandiontong, 2016: 5). *Principal* menyerahkan pertanggung jawaban atau memberikan sebuah

amanah kepada *agent* untuk menjalankan tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disetujui. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan perlunya jasa auditor independen yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan sebuah perusahaan atas bisnis yang semakin besar, maka akan sering terjadi perselisihan antara pemilik perusahaan yang merupakan sebagai pemegang saham dan pihak agen yang mewakili manajemen.

Expectancy Theory

Teori pengharapan (*expectancy theory*) sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1930an. Tetapi model dari teori pengharapan ini awalnya dikemukakan oleh Victor Vroom (1964). Dalam teori pengharapan motivasi individu ditentukan oleh *expectancies* dan *valences*. *Expectancies* adalah keyakinan tentang kemungkinan bahwa perilaku tertentu (misalnya bekerja lebih keras) akan menimbulkan hasil tertentu (misalnya promosi jabatan). *Valences* berarti nilai yang diberikan individu atas *outcome* (hasil) atau penghargaan yang akan dia terima. Berdasarkan teori pengharapan tersebut motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada saat auditor dihadapkan pada kondisi yang sulit dalam artian tidak memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu maka auditor akan cenderung untuk melakukan perilaku yang

bertentangan dengan prosedur audit (Suprianto, 2009).

Kualitas Audit

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins *et al.* (2004). Pertama adalah definisi dari DeAngelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut. Kedua pengertian kualitas audit menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) yang mendefinisikan bahwa probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Ketiga, definisi oleh Titman dan Trueman (1986), Beatty (1986) Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993), menurut mereka kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Dan yang terakhir adalah definisi oleh Wallace (1980) dimana ia mengatakan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bisa meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Tandiontong 2016:79).

Menurut Kavinna dan Betri (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu Independensi, Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor.

Time Budget Pressure

Gyer (2018) mengatakan bahwa *time budget pressure* merupakan estimasi waktu yang

dibutuhkan dalam melakukan proses audit dengan cara membuat anggaran waktu. Sedangkan menurut Halim (2015:10) *time budget pressure* dianggap sebagai jenis tekanan kronis dan luas yang dihadapi oleh akuntan profesional.

Menurut Lestari (2010) *time budget pressure* yang ditetapkan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat *time budget* yang ditentukan, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin rendah.

Auditor Switching

Auditor switching adalah perpindahan atau pergantian auditor yang terjadi di perusahaan klien (Wahono, 2014). Sedangkan menurut Ishak (2015) *auditor switching* adalah perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Terjadinya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Internasional Arthur Andersen (AA) maka mulai pada saat itu Indonesia diwajibkan untuk menerapkan peraturan tindakan pergantian auditor.

Peraturan yang terbaru mengenai rotasi audit ini diterbitkan pada tanggal 6 April 2015 yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 yang berisikan pembatasan yang berlaku untuk Akuntan Publik (AP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut

Spesialisasi Auditor

Menurut Buchori (2019) spesialisasi audit merupakan gambaran keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Spesialisasi auditor merupakan auditor yang

menjalankan tugasnya dan memiliki keahlian dalam bidang akuntansi maupun auditing yang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan etika profesi yang berlaku.

Menurut Panjaitan (2014) auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik. Manajer dan senior audit spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor mendapatkan tekanan waktu bekerja untuk menyelesaikan audit dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Halim, 2015:10).

Menurut Suryo (2017) *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya *time budget* berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi

kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan.

Adanya ketentuan sebuah KAP untuk menerapkan *time budget pressure* kepada seorang auditor hal ini dianggap akan berpengaruh terhadap kinerja auditor tersebut selama melaksanakan tugasnya. Karena semakin ketat *time budget* yang ditetapkan akan mempengaruhi perilaku auditor dalam mengambil keputusan dan tindakan sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian Suryo (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Auditor switching adalah perpindahan atau pergantian auditor yang terjadi diperusahan klien (Wahono, 2014). Dengan diterapkannya auditor switching auditor juga bisa meningkatkan independensi dan memberikan auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menyatakan pemberian tugas audit kepada auditor dalam jangka waktu yang lama akan membuat auditor mengalami tekanan secara emosional dan berdampak terhadap buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Adanya peraturan mengenai *auditor switching* dapat meningkatkan kualitas audit. Kebijakan suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching secara berkala juga memiliki kemungkinan kualitas audit diperusahan tersebut dapat meningkat. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas audit

Spesialisasi industri KAP menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialisasi diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Chrishoventie, 2012)

Krishman (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibanding dengan auditor yang non spesialis sehingga mampu meningkatkan kualitas audit. Menurut Buchori (2019) spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin ahli seorang auditor dalam suatu bidang yang ia kerjakan, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Sehingga penilaian tentang kejujuran laporan keuangan klien akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan jasa auditor yang sudah spesialisasi memiliki kemungkinan dapat meningkatkan kualitas audit diperusahan tersebut. Karena jika seorang auditor memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik pada bidang yang ia kerjakan maka hasil dari pekerjaan itu sendiri

dapat meningkatkan kualitas audit pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Buchori (2019) dan Ishak (2015) yang menyatakan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Riau dan Sumatra Barat. Adapun nama dan alamat KAP diambil dari Direktori IAPI 2020 untuk KAP yang masih aktif yang diperoleh dari *website* Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (www.iapi.or.id)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah 65 orang auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari jawaban auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru dan Kota Padang terhadap daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner penelitian Apriyas (2014) untuk variabel kualitas audit dan *time budget pressure*, Thasya (2018) untuk variabel *auditor switching*, dan Haryani (2011) untuk variabel spesialisasi audit.

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel

independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). *Time Budget Pressure* sebagai variabel independen pertama (X1), *Audit Switching* sebagai variabel independen kedua (X2), dan Spesialisai Auditor sebagai variabel independen ketiga (X3) sedangkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen (Y)

Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kualitas audit tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Ardianingsih, 2015). Kualitas audit diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Melaporkan semua kesalahan klien.
 - b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
 - c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
 - d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.
 - e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
 - f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Apriyas, 2014).
2. *Time budget pressure* merupakan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit dengan cara membuat anggaran waktu (Gyer, 2018). *Time Budget Pressure* dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Pemahaman auditor atas *time budget*

- b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*
 - c. Waktu penugasan yang terbatas dan *time budget* yang ketat
 - d. Pengukuran efisiensi kerja (Apriyas, 2014).
3. *Audit switching* adalah perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Ishak, 2015). *Audit switching* dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Lamanya auditor tersebut melakukan audit terhadap suatu klien
 - b. Mekanisme tingkat rotasi auditor berkala
 - c. Jenis perusahaan yang diaudit
 - d. Laporan keuangan yang telah diaudit
 - e. Pertimbangan klien dalam menggunakan jasa auditor (Thasya, 2018)
4. Spesialisasi audit merupakan gambaran keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu (Buchori, 2019). Spesialisasi audit diukur dengan indikator yang terdiri dari:
 - a. Pandangan terhadap profesi
 - b. Kewajiban social
 - c. Pendirian seorang auditor
 - d. Keputusan opini (Haryani, 2011)

Metode dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri tiga variabel bebas, yaitu *time budget pressure* (X_1), *auditor switching* (X_2), spesialisasi audit (X_3) dan satu variabel terikat yaitu kualitas audit (Y). Deskripsi hasil penelitian terhadap masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi yang tersaji dalam penjelasan sebagai berikut

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	SD
Kualitas Audit	45	3,71430	4,71430	4,13809	0,258179
<i>Time Budget Pressure</i>	45	3,30000	4,80000	4,00889	0,401034
<i>Auditor Switching</i>	45	3,42860	4,85710	4,12064	0,386400
Spesialisasi Auditor	45	3,55560	4,77780	4,20494	0,314228
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Olahan 2020

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan nilai korelasi hasil uji validitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,294 yang berarti seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel tergolong valid untuk pengujian selanjutnya. Hasil ini juga didukung dari hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti variabel penelitian kualitas audit, *time budget pressure*, *auditor switching*, dan spesialisasi audit bersifat reliabel sehingga sudah dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah

model regresi, variabel indenpenden dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov dan Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Kualitas Audit	Time Budget Pressure	Auditor Switching	Spesialisasi Auditor
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,1380911	4,0088889	4,1206356	4,2049400
	Std. Deviation	,25817920	,40103402	,38640029	,31422795
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,099	,110	,125
	Positive	,128	,099	,098	,087
	Negative	-,105	-,099	-,110	-,125
Test Statistic		,128	,099	,110	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,074 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

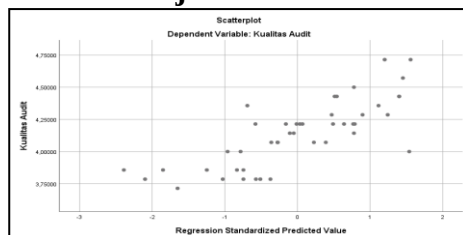
Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa data nilai *Asymp. Sig.* atau nilai normalitas dari kualitas audit, *time budget pressure*, *auditor switching* dan spesialisasi audit lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut sebagai berikut:

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2020

Dari Gambar 1 di atas, terlihat nilai *scatterplot* dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression standardized predicted value*, artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Hasil uji multikolinieritas data sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Sig.		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,000			
Time Budget Pressure	0,016		0,857	1,167
Auditor Switching	0,000		0,894	1,119
Spesialisasi Auditor	0,000		0,787	1,270

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 32 di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF yang lebih kecil dimana semuanya berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih besar 0,01. Hal ini berarti bahwa variabel – variabel bebas yang digunakan dalam penelitan ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan

melihat angka Durbin Waston. hasil uji Durbin Watson menunjukkan angka 2,003. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% dengan jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson tes bound akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$du = 1,6662$$

$$dl = 1,3832$$

$$DW = 2,003$$

$$\text{Jadi, } 4 - 1,6662 (4 - du) = 2,3338$$

$$du \leq d \leq du$$

$$1,6662 \leq 2,003 \leq 2,3338$$

Karena nilai DW 2,003 lebih besar dari batas atas (du) 1,6662 dan kurang dari $4 - 1,6662 (4 - du) = 2,3338$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2,173	,532		4,083	,000
Time Budget Pressure	-,171	,068	-,266	2,523	,016
Auditor Switching	,275	,069	,412	3,986	,000
Spesialisasi Auditor	,361	,090	,439	3,995	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 2,173 - 0,171X_1 + 0,275X_2 + 0,361X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 2,173. Hal ini berarti jika *time budget pressure*, *auditor switching*, dan spesialisasi audit bernilai 0, maka

kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 2,173, hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta yang bernilai positif.

2. Nilai koefisien regresi *time budget pressure* adalah -0,171 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *time budget pressure* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar 0,171 atau dengan kata lain jika *time budget pressure* tergolong tinggi, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *auditor switching* adalah 0,275 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *auditor switching* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,275 atau dengan kata lain jika *auditor switching* mengalami kenaikan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi spesialisasi audit adalah 0,361 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada spesialisasi audit dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,361 atau dengan kata lain jika spesialisasi audit semakin tinggi, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil perhitungan uji t:

a. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel *Time budget pressure* sebesar $2,523 >$ dari T_{tabel} sebesar 2,020 atau nilai signifikan $0,001 <$ dari α 0,05 maka H_1 diterima, dengan berarti bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Time budget pressure* merupakan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit dengan cara membuat anggaran waktu (Gyer, 2018). *Time budget pressure* berhubungan dengan tekanan yang diterima auditor ketika melakukan proses audit yang diberikan batasan waktu tertentu. Tekanan yang dimaksud disini adalah tuntutan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan kualitas yang baik tetapi diberikan batasan waktu (Dewi, 2019). Menurut Suryo (2017) *time budget* yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya *time budget* berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini semakin ketat anggaran waktu

yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil akhir pekerjaan auditor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryo (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel *auditor switching* sebesar $3,986 >$ dari T_{tabel} sebesar 2,020 atau nilai signifikan $0,002 <$ dari α 0,05, maka H_2 diterima, dengan berarti bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perpindahan yang demikian akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit (Ishak, 2015). Dengan diterapkannya *auditor switching* auditor juga bisa meningkatkan independensi dan memberikan auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen (Wahono, 2014). Pemberian tugas audit kepada auditor dalam jangka waktu yang lama akan membuat auditor mengalami tekanan secara emosional dan berdampak terhadap kualitas audit yang

dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Spesialisasi audit sebesar $3,995 >$ dari T_{tabel} sebesar 2,020 atau nilai signifikan $0,028 <$ dari α 0,05, maka H_3 diterima, dengan berarti bahwa variabel spesialisasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Buchori (2019) spesialisasi auditor merupakan gambaran keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Jadi, pemberian tugas kepada seorang auditor sesuai dengan bidang spesialisasinya akan memudahkan auditor dalam mencari dan menemukan kesalahan yang terjadi sehingga berpotensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk mencapai kualitas audit yang baik disebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan jasa auditor yang sudah profesional dan spesialis dibidangnya karena auditor yang memiliki spesialisasi dianggap dapat mendeteksi kesalahan lebih baik, cepat, dan efisien (Pramaswardana, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2019) dan Ishak (2015) yang menyatakan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat berdampak terhadap hasil akhir pekerjaan auditor sehingga dapat mempengaruhi pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Variabel *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Suatu perusahaan yang memberikan tugas audit kepada auditor atau KAP dalam jangka waktu yang lama akan membuat auditor mengalami tekanan secara emosional dan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
3. Variabel spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Pemberian tugas kepada seorang auditor sesuai dengan bidang spesialisasinya akan memudahkan auditor dalam mencari dan menemukan kesalahan yang terjadi sehingga berpotensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang dan Kota Pekanbaru yang berjumlah 45 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *time*

budget pressure, auditor switching, dan spesialisasi audit. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai perlu diupayakan mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih profesional pada salah satu bidang profesi yang relevan dengan kualitas audit dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seperti *Audit Capacity Stress* atau *Moral Reasoning*.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi lingkungan yang telah ada untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim, 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Apriyas, Tri Maya, 2014, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi,

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri
Yogyakarta.

Ardianingsih, Arum, 2015, *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit*, ISSN: 0854- 7521 Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Universitas Pekalongan.

Bastian, Indra, 2014, *Audit Sektor Publik*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.

Buchori, Ahmad dan Harry Budiantoro, 2019, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing Vol.1 No.1, Universitas YARSI.

Chung, Hyeesoo, 2004, *Selective Mandatory Auditor Rotation and Audit Quality: An Empirical Investigation of Auditor Designation Policy in Korea*, Krannert Graduate School of Management Purdue University, Thesis Project.

DeAngelo, L.E, 1981, Auditor Size and Audit Quality, *Journal Of Accounting & Economics*.

Dewi, Ni Putu Nanna Chintya dan Kadek Trisna Dwiyantri, 2019, *Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit,*

- dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.
- Gyer, Samuel Dio, Harun Delamat, dan Ubaidillah, 2018, *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No.1, Universitas Sriwijaya.
- Haryani, Agni M, 2011, *Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor, dan Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Pergantian Kas Kasus Kewajiban Rotasi Audit*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Ratna Lutfhiawati dan Dini Wahjoe, 2019, *Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*, ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management Vol. 6 No.2, Universitas Telkom.
- Kovinna dan Betri, 2014, *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)*, Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Krishman, G.V. 2003. *Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 22 (1), 26-109.
- Lestari, Ayu Puji, 2010, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian premature atas prosedur audit*, skripsi, Universitas Diponegoro.
- Panjaitan, Clinton Marshal, 2014, *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, ISSN (Online): 2337-3806 Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 Nomor 3, Universitas Diponegoro.
- Pramaswardana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika, 2017, *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Vol.19.1, Universitas Udayana.
- Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., dan Utami, Y., 2019, *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang*

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, ISSN: 2621-5306 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol.3 No.3, Universitas Prima Indonesia Medan.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono, 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokert
- Suryo, Medianto, 2017, *Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit*, ISSN: 2338-1507 Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan 5 (1), Universitas Sangga Buana-YPKP
- Tandiontong, Mathius, 2016, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*, Alfabeta, Bandung.
- Thasya, 2018, *Pengaruh Rotasi Audit dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wahono dan Setyadi, 2014, *Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Kompartemen. Vol. XII No.2.
- IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), 2020, *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *“Standar Profesional Akuntan Publik”*, Jakarta: Salemba Empat
- www.cnbcindonesia.com
www.cnnindonesia.com